

**ANALISIS KETERBACAAN INFORMASI ANTIBIOTIK PADA
DOKUMEN RESMI DAN VERSI BAHASA SEDERHANA
YANG DIUJI PADA PELAJAR DAN GURU SMA**



OLEH:

TARAKA PUTRA ARDHANI

SMAIT JABAL NOOR

MEDAN

2026

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Karya Tulis Ilmiah : ANALISIS KETERBACAAN INFORMASI
ANTIBIOTIK PADA DOKUMEN RESMI DAN VERSI BAHASA
SEDERHANA YANG DIUJI PADA PELAJAR DAN GURU SMA

Nama : Taraka Putra Ardhani
Sekolah : SMAIT Jabal Noor

Disetujui Oleh,



Febrian Andina Putra, S. Kom
Guru Pembimbing



Handwritten signature

Prasugi, S.Pd., M.Ak., Gr
Kepala Sekolah

Tanggal Penyetujuan : 23 Oktober 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat keterbacaan informasi antibiotik pada dokumen resmi dan versi bahasa sederhana yang diuji pada pelajar dan guru SMA. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan angket yang diisi oleh 78 responden di SMA Islam Terpadu Jabal Noor, Kabupaten Deli Serdang. Jawaban diubah menjadi skor ordinal (Ya = 3, Cukup = 2, Tidak = 1), kemudian dihitung rata-rata skor dan diuji preferensi dengan Chi-Square Goodness of Fit. Hasil menunjukkan rata-rata skor keterbacaan dokumen resmi sebesar 2,22 (kategori sedang) dan versi bahasa sederhana sebesar 2,38 (kategori tinggi). Sebanyak 84,6% responden lebih memilih versi bahasa sederhana. Nilai χ^2 hitung = 37,38 > χ^2 tabel = 3,841 ($\alpha = 0,05$), sehingga preferensi dinyatakan signifikan. Disimpulkan bahwa versi bahasa sederhana lebih mudah dipahami dan lebih efektif untuk edukasi penggunaan antibiotik di kalangan pelajar dan guru SMA.

Kata kunci: keterbacaan, antibiotik, bahasa sederhana, dokumen resmi, resistensi antimikroba

ABSTRACT

This study aims to analyze the readability of antibiotic information in official documents and a simplified language version tested on high school students and teachers. A quantitative descriptive approach was used with a questionnaire completed by 78 respondents at SMA Islam Terpadu Jabal Noor, Deli Serdang Regency. Responses were converted into ordinal scores (Yes = 3, Fair = 2, No = 1), then mean scores were calculated and preference was tested using Chi-Square Goodness of Fit. Results showed a mean readability score of 2.22 (moderate) for the official document and 2.38 (high) for the simplified version. A total of 84.6% of respondents preferred the simplified version. The calculated $\chi^2 = 37.38 > \text{critical } \chi^2 = 3.841$ ($\alpha = 0.05$), indicating a significant preference. It is concluded that the simplified language version is easier to understand and more effective for educating high school students and teachers about proper antibiotic use.

Keywords: *readability, antibiotics, plain language, official document, antimicrobial resistance*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga karya tulis ilmiah yang berjudul “Analisis Keterbacaan Informasi Antibiotik pada Dokumen Resmi dan Versi Bahasa Sederhana yang Diuji pada Pelajar dan Guru SMA” ini dapat diselesaikan.

Karya tulis ini disusun sebagai salah satu bentuk kontribusi dalam upaya meningkatkan literasi kesehatan, khususnya terkait penggunaan antibiotik yang bijak, serta mendukung program pengendalian resistensi antimikroba di lingkungan pendidikan. Penelitian difokuskan pada perbandingan tingkat keterbacaan antara dokumen resmi dan rancangan versi bahasa sederhana yang diujikan kepada pelajar dan guru SMA.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian karya tulis ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

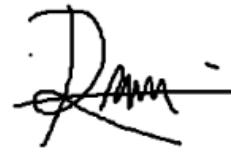
1. Kepala Sekolah, guru, dan staf SMA Islam Terpadu Jabal Noor yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses penelitian.
2. Seluruh responden (pelajar dan guru) yang telah bersedia mengisi angket dengan baik.
3. Pembimbing dan pihak terkait yang telah memberikan arahan, masukan, serta motivasi selama penyusunan karya tulis ini.
4. Orang tua dan keluarga yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan semangat.

5. Teman-teman serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu kelancaran penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya dalam upaya peningkatan pemahaman masyarakat tentang penggunaan antibiotik yang tepat serta pengendalian resistensi antimikroba.

Medan, Oktober 2026

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Taraka Putra Ardhani', written in a cursive style.

Taraka Putra Ardhani

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	ix
SURAT PERNYATAAN HAK PENGGUNAAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	1
1.3. Batasan Masalah	2
1.4. Tujuan Penelitian	2
1.5. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1. Antibiotik dan Resistensi Antibiotik	4
2.2. Konsep Keterbacaan dan Bahasa Sederhana	4
2.3. Penelitian Terdahulu	5
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	7
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	7
3.2. Alur Penelitian	7
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian	8
3.4. Populasi dan Sampel	8
3.5. Metode Evaluasi dan Analisis Data	8
3.5.1. Pemberian Skor Keterbacaan	8
3.5.2. Persentase Jawaban	9
3.5.3. Uji Preferensi (Chi-Square Goodness of Fit)	9
3.5.4. Langkah-langkah Analisis	9
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	10
4.1. Karakteristik dan Jumlah Responden	10
4.2. Hasil per Pertanyaan	10

4.2.1.	Tingkat Kemudahan Memahami Dokumen Resmi (Pertanyaan 1)	10
4.2.2.	Pengetahuan tentang Antibiotik setelah Membaca Materi (Pertanyaan 2).....	10
4.2.3.	Kepatuhan Mengonsumsi Antibiotik sesuai Durasi Resep (Pertanyaan 3).....	11
4.2.4.	Pengetahuan tentang Dampak Penggunaan Antibiotik yang Tidak Tepat (Pertanyaan 4).....	11
4.2.5.	Pengalaman Mengonsumsi Antibiotik dengan Saran Dokter/Tenaga Kesehatan (Pertanyaan 5)	11
4.2.6.	Pengetahuan tentang Penggunaan Antibiotik secara Benar (Pertanyaan 6).....	12
4.2.7.	Pengalaman Membaca Dokumen Resmi tentang Antibiotik (Pertanyaan 7).....	12
4.2.8.	Tingkat Pemahaman terhadap Versi Bahasa Sederhana (Pertanyaan 8)	12
4.2.9.	Kejelasan Penyampaian Versi Bahasa Sederhana (Pertanyaan 9)	13
4.2.10.	Preferensi antara Versi Bahasa Sederhana dan Dokumen Resmi (Pertanyaan 10).....	13
4.3.	Ringkasan Perbandingan Keterbacaan	14
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		15
5.1.	Kesimpulan	15
5.2.	Saran.....	15
DAFTAR PUSTAKA		16

Surat Pernyataan Orisinalitas

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : TARAKA PUTRA ARDHANI

Asal Sekolah : SMAIT JABAL NOOR

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya yang berjudul

**(ANALISIS KETERBACAAN INFORMASI ANTIBIOTIK
PADA DOKUMEN RESMI DAN VERSI BAHASA SEDERHANA
YANG DIUJI PADA PELAJAR DAN GURU SMA)**

Adalah benar karya saya sendiri, tidak melakukan plagiarisme atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika pembuatan karya tulis yang berlaku dan merupakan karya orisinal. Atas pernyataan ini saya siap menerima sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran dalam pembuatan karya ini.

Medan, 23 Oktober 2026

Yang membuat pernyataan



(Taraka Putra Ardhani)

**SURAT PERNYATAAN HAK PENGGUNAAN KARYA TULIS ILMIAH (KTI)
SPARK G FESTIVAL**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Ketua Tim : Taraka Putra Ardhani
Nomor Identitas (NISN/KTP) : 0092397832
Asal Sekolah : SMAN 1 JABAL NOOR
Alamat Sekolah : Kec. Sunggal kanan, Kab. Deli selayang, Jln Sei Menerim, Gg. Abadi
Nomor Telepon/HP : 0895 - 4066 - 35981
E-mail : tarakaputradardhani61@gmail.com

Dengan ini bertindak atas nama seluruh anggota tim penulis Karya Tulis Ilmiah (KTI) dengan:

Judul KTI : Analisis keterbacaan informasi antibiotik pada dokumen resmi dan versi Bahasa sederhana yang diuji pada pelajar dan guru SMA

Nama Anggota Tim :
1. Taraka Putra ardhani

2. _____
3. _____

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang kami sertakan dalam lomba SPARK G Festival ini adalah karya orisinal, belum pernah dipublikasikan di media mana pun, dan belum pernah menjadi juara di perlombaan sejenis.
2. Kami memberikan hak penuh kepada **Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Medan** untuk menggunakan, menggandakan, menyebarluaskan, mempublikasikan, serta memanfaatkan materi atau isi dari KTI tersebut untuk kepentingan edukasi, sosialisasi, pengawasan, maupun pengembangan program kerja BBPOM di Medan tanpa batasan waktu.
3. Hak Cipta atas KTI ini tetap berada pada kami selaku tim penulis, namun penggunaan oleh pihak BBPOM di Medan untuk tujuan-tujuan yang disebutkan pada poin (2) tidak memerlukan izin tambahan dan bebas dari tuntutan royalti atau kompensasi finansial apa pun.
4. Kami bersedia bertanggung jawab secara penuh apabila di kemudian hari terdapat tuntutan hukum dari pihak lain terkait dengan keaslian, kepemilikan hak cipta, atau isi dari KTI yang kami kumpulkan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan kesadaran penuh, jujur, serta tanpa ada paksaan dari pihak mana pun untuk digunakan sebagaimana mestinya sebagai salah satu syarat wajib kepesertaan lomba KTI SPARK G Festival.

Medan, 23 oktober 2026

Menyetujui,

Ketua Tim



NISN/NIK.

0092397832

Taraka Putra Ardhani)

Rp10.000,-

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Infeksi merupakan kondisi akibat masuknya mikroorganisme, khususnya bakteri, ke dalam tubuh. Antibiotik digunakan untuk mengobati infeksi bakteri dan bertujuan menghambat atau membunuh bakteri penyebab (Kemenkes, 2021). Peningkatan penggunaan antibiotik di masyarakat sering tidak diiringi pengetahuan memadai. Banyak yang masih menggunakannya tanpa resep dokter atau untuk penyakit non-bakteri seperti batuk dan flu, sehingga menimbulkan resistensi antibiotik (Mulatsari et al., 2023). Data WHO (2015) menunjukkan penggunaan antibiotik meningkat hingga 91% secara global dan 165% di negara berkembang.

Rendahnya literasi terhadap informasi resmi menjadi faktor penting. Dokumen resmi Kementerian Kesehatan sering berbahasa teknis sehingga sulit dipahami pelajar dan guru. Setyo dan Wijayanti (2024) menemukan keterbacaan artikel edukasi kesehatan resmi dapat sangat rendah secara objektif. Keterbacaan (readability) adalah kesesuaian teks dengan kemampuan pembaca. Bahasa sederhana (plain language) diharapkan meningkatkan pemahaman. Penelitian ini menganalisis keterbacaan informasi antibiotik pada dokumen resmi dibandingkan versi bahasa sederhana yang diuji pada pelajar dan guru SMA, sekaligus mendukung edukasi pengendalian resistensi antimikroba di sekolah.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah penelitian ini adalah:

6. Bagaimana tingkat keterbacaan dokumen resmi mengenai penggunaan antibiotik menurut pelajar dan guru SMA?
7. Bagaimana tingkat keterbacaan rancangan versi bahasa sederhana mengenai penggunaan antibiotik menurut pelajar dan guru SMA?
8. Apakah terdapat perbedaan tingkat keterbacaan antara dokumen resmi dan versi bahasa sederhana?
9. Versi manakah yang lebih mudah dipahami oleh pelajar dan guru SMA?

1.3. Batasan Masalah

Penelitian dibatasi pada pelajar kelas 10–12 serta guru dan staf SMA Islam Terpadu Jabal Noor, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Fokus hanya pada tingkat keterbacaan, perbedaan, dan preferensi dokumen resmi versus versi bahasa sederhana.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat keterbacaan dokumen resmi mengenai penggunaan antibiotik menurut pelajar dan guru SMA.
2. Mengetahui tingkat keterbacaan versi bahasa sederhana mengenai penggunaan antibiotik menurut pelajar dan guru SMA.
3. Menganalisis perbedaan tingkat keterbacaan antara dokumen resmi dan versi bahasa sederhana.
4. Mengetahui versi mana yang lebih mudah dipahami oleh pelajar dan guru SMA.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Memberikan gambaran empiris tingkat keterbacaan informasi antibiotik di kalangan pelajar dan guru SMA sebagai masukan penyusunan materi edukasi yang lebih mudah dipahami.
2. Mendukung pengendalian resistensi antimikroba melalui peningkatan literasi kesehatan terkait penggunaan antibiotik yang bijak.
3. Menjadi referensi penelitian selanjutnya tentang keterbacaan teks edukasi kesehatan di lingkungan pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Antibiotik dan Resistensi Antibiotik

Antibiotik adalah senyawa alami maupun sintetis yang menghambat atau membunuh bakteri penggunaannya harus berdasarkan resep dokter (Mulatsari et al., 2023). (Anggita et al., 2022) membagi mekanisme kerja antibiotik menjadi tiga: (1) menargetkan dinding sel (β -laktam, glikopeptida) (2) menghalangi sintesis protein (aminoglikosida, makrolida, tetrasiklin) dan (3) menargetkan DNA/replikasi DNA (kuinolon, metronidazol). Resistensi terjadi ketika bakteri menjadi kebal terhadap obat standar, terutama akibat penggunaan berlebihan, salah indikasi, dosis, atau lama pemberian (Artanti, 2021; Mulatsari et al., 2023). Pedoman resmi di Indonesia diatur dalam Permenkes Nomor 28 Tahun 2021 untuk mewujudkan pengendalian resistensi antimikroba (Kemenkes, 2021).

2.2. Konsep Keterbacaan dan Bahasa Sederhana

Keterbacaan (readability) adalah tingkat kesesuaian teks dengan kemampuan pembaca, dipengaruhi panjang kalimat, kosakata, struktur, dan latar belakang pembaca (Maulida & Ningtyas, 2023). (Setyo & Wijayanti, 2024) mengukur artikel edukasi TBC Kemenkes dengan Flesch Reading Ease (sangat sulit) dan Cloze Procedure (mudah dipahami tenaga kesehatan), menunjukkan hasil objektif dan subjektif dapat berbeda. Bahasa sederhana menggunakan kosakata mudah, kalimat singkat, dan konteks sehari-hari sehingga diharapkan meningkatkan pemahaman informasi kesehatan, termasuk penggunaan antibiotik yang benar.

2.3. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Judul & Sumber	Hasil Utama
1	(A & Yuliana, 2024)	Literature Review: Penggunaan Obat Antibiotik pada Pasien Pneumonia. Makassar Pharmaceutical Science Journal, 2(1), 193-201.	Antibiotik yang paling banyak digunakan untuk pneumonia adalah golongan beta-laktam (penisilin dan sefalosporin generasi ke-3).
2	(Mulatsari et al., 2023)	Edukasi Penggunaan Antibiotik secara Tepat sebagai Upaya Melindungi Masyarakat dari Bahaya Resistensi. JPMI, 3(3), 413-418.	Edukasi melalui penyuluhan dan video DAGUSIBU meningkatkan pemahaman masyarakat tentang resistensi antibiotik.
3	(Setyo & Wijayanti, 2024)	Keterbacaan Artikel Edukasi TBC di Website Kemenkes RI. Jurnal Komunikasi dan Media Digital, 2(2), 51-65.	Formula Flesch menunjukkan artikel sangat sulit dibaca Cloze Procedure menunjukkan mudah dipahami tenaga kesehatan.
4	(Maulida & Ningtyas, 2023)	Keterbacaan Teks Berita di Kompas.com. Indonesian Language Education and Literature, 9(1), 207–220.	Tingkat keterbacaan diukur dengan grafik Fry sebagian besar teks berada pada tingkat pembaca kelas 9–11.
5	(Artanti, 2021)	Mengatasi Resistensi Antibiotik: Strategi Baru dalam Pengobatan Infeksi.	Pendidikan, regulasi ketat, dan kerja sama lintas sektor merupakan kunci mengurangi resistensi antibiotik.

6	(Anggita et al., 2022)	Mekanisme Kerja Antibiotik. UMI Medical Journal, 7(1).	Antibiotik dikelompokkan berdasarkan target: dinding sel, sintesis protein, dan DNA/replikasi DNA.
---	------------------------	--	--

Penelitian di atas menegaskan pentingnya literasi antibiotik dan keterbacaan teks edukasi. Penelitian ini berkontribusi dengan membandingkan keterbacaan dokumen resmi versus bahasa sederhana pada pelajar dan guru SMA.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui angket untuk menilai keterbacaan yang dirasakan (perceived readability) dan preferensi responden terhadap dokumen resmi serta versi bahasa sederhana.

3.2. Alur Penelitian

Alur penelitian ini tersaji pada gambar berikut.



Gambar 3.1 Alur Penelitian

Alur penelitian (Gambar 3.1) meliputi: (1) pengumpulan dokumen resmi (Kemenkes, 2021) (2) penyusunan versi bahasa sederhana (3) penyusunan dan validasi angket (4) penyebaran angket via Google Form (5) pemeriksaan kelengkapan jawaban (6) pengolahan data, skor, analisis deskriptif, dan uji Chi-Square (7) perbandingan hasil, kesimpulan, dan laporan.

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Islam Terpadu Jabal Noor, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Data dikumpulkan melalui Google Form.

3.4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh pelajar kelas 10–12 serta guru dan staf SMA Islam Terpadu Jabal Noor. Sampel berjumlah 78 responden (convenience sampling).

3.5. Metode Evaluasi dan Analisis Data

Evaluasi menggunakan pendekatan subjektif (perceived readability). Jawaban diubah menjadi skor ordinal, dihitung rata-rata, dan preferensi diuji dengan Chi-Square.

3.5.1. Pemberian Skor Keterbacaan

Tabel 3.1 Skor Keterbacaan

Jawaban	Skor (x)
Ya / Sangat paham	3
Cukup	2
Tidak / Sulit paham	1

Rata-rata skor keterbacaan dihitung dengan rumus:

$$\bar{X} = \sum (f_i \times x_i) / n \quad (3.1)$$

Keterangan: $\bar{X}$ = rata-rata skor f_i = frekuensi kategori ke-i x_i = skor (3/2/1) n = jumlah responden.

Tabel 3.2 Interpretasi Rata-rata

Rentang Skor	Interpretasi
2,34 – 3,00	Tinggi (mudah dipahami)
1,67 – 2,33	Sedang (cukup dipahami)
1,00 – 1,66	Rendah (sulit dipahami)

3.5.2. Persentase Jawaban

Persentase setiap kategori jawaban dihitung dengan rumus:

$$P = (f/n) \times 100\% \quad (3.2)$$

Keterangan: P = persentase f = frekuensi kategori n = jumlah responden.

3.5.3. Uji Preferensi (Chi-Square Goodness of Fit)

Untuk menguji apakah preferensi berbeda signifikan dari proporsi 50:50 digunakan rumus:

$$\chi^2 = \sum [(X_i - E_i)^2 / E_i] \quad (3.3)$$

Keterangan: O_i = frekuensi observasi E_i = frekuensi harapan ($n \times 0,5$). $df = 1$
 $\alpha = 0,05$ χ^2 tabel = 3,841. Jika χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel, preferensi dinyatakan signifikan.

3.5.4. Langkah-langkah Analisis

(1) Pengumpulan data 78 responden (2) pembersihan missing value (3) hitung frekuensi dan persentase (4) ubah jawaban menjadi skor dan hitung rata-rata (5) uji preferensi dengan Chi-Square (6) sajikan hasil dalam tabel, diagram, dan narasi.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Karakteristik dan Jumlah Responden

Total responden 78 orang (pelajar kelas 10–12, guru, dan staf SMA Islam Terpadu Jabal Noor). Beberapa pertanyaan memiliki jawaban kosong persentase dihitung berdasarkan jawaban valid.

4.2. Hasil per Pertanyaan

4.2.1. Tingkat Kemudahan Memahami Dokumen Resmi (Pertanyaan 1)

Tabel 4.1 Skor Keterbacaan Pertanyaan 1

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Skor (x)
Ya (Mudah)	24	30,8%	3
Cukup	47	60,3%	2
Tidak (Sulit)	7	9,0%	1
Total	78	100%	

$\bar{X} = (24 \times 3 + 47 \times 2 + 7 \times 1) / 78 = 173 / 78 = 2,22$ (kategori sedang). Sebagian besar responden (60,3%) menilai dokumen resmi cukup mudah dipahami.

4.2.2. Pengetahuan tentang Antibiotik setelah Membaca Materi (Pertanyaan 2)

Tabel 4.2 Skor Keterbacaan Pertanyaan 2

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya (Mengetahui)	65	83,3%
Tidak / Belum mengetahui	13	16,7%
Total	78	100%

Sebanyak 83,3% mengetahui antibiotik setelah membaca materi.

4.2.3. Kepatuhan Mengonsumsi Antibiotik sesuai Durasi Resep (Pertanyaan 3)

Tabel 4.3 Skor Keterbacaan Pertanyaan 3

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya (Sesuai durasi)	57	73,1%
Tidak (Tidak sesuai)	21	26,9%
Total	78	100%

Sebanyak 73,1% sesuai durasi resep 26,9% tidak. Sejalan dengan Mulatsari et al. (2023).

4.2.4. Pengetahuan tentang Dampak Penggunaan Antibiotik yang Tidak Tepat (Pertanyaan 4)

Tabel 4.4 Skor Keterbacaan Pertanyaan 4

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Skor (x)
Ya (Mengetahui)	10	13,9%	3
Cukup	45	62,5%	2
Tidak	17	23,6%	1
Total valid	72	100%	

$\bar{X} = 137 / 72 = 1,90$ (sedang). Hanya 13,9% mengetahui dampak dengan baik.

4.2.5. Pengalaman Mengonsumsi Antibiotik dengan Saran Dokter/Tenaga Kesehatan (Pertanyaan 5)

Tabel 4.5 Skor Keterbacaan Pertanyaan 5

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Skor (x)
Ya	45	57,7%	3
Cukup / Terkadang	32	41,0%	2
Tidak	1	1,3%	1

Total	78	100%	
--------------	-----------	-------------	--

$$\bar{X} = 200 / 78 = 2,56 \text{ (tinggi).}$$

4.2.6. Pengetahuan tentang Penggunaan Antibiotik secara Benar (Pertanyaan 6)

Tabel 4.6 Skor Keterbacaan Pertanyaan 6

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Skor (x)
Ya (Lengkap)	10	12,8%	3
Cukup	59	75,6%	2
Tidak	9	11,5%	1
Total	78	100%	

$\bar{X} = 157 / 78 = 2,01$ (sedang). Mayoritas (75,6%) merasa pengetahuan “cukup”.

4.2.7. Pengalaman Membaca Dokumen Resmi tentang Antibiotik (Pertanyaan 7)

Tabel 4.7 Skor Keterbacaan Pertanyaan 7

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Skor (x)
Ya (Pernah)	19	24,4%	3
Cukup / Terkadang	27	34,6%	2
Tidak pernah	32	41,0%	1
Total	78	100%	

$\bar{X} = 143 / 78 = 1,83$ (sedang, cenderung rendah). Sebanyak 41% tidak pernah membaca dokumen resmi.

4.2.8. Tingkat Pemahaman terhadap Versi Bahasa Sederhana (Pertanyaan 8)

Tabel 4.8 Skor Keterbacaan Pertanyaan 8

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Skor (x)
Ya (Sangat paham)	31	39,7%	3
Cukup	46	59,0%	2
Tidak (Sulit)	1	1,3%	1
Total	78	100%	

$\bar{X} = 186 / 78 = 2,38$ (tinggi). Skor lebih tinggi daripada dokumen resmi (2,22)

proporsi “sangat paham” juga lebih besar (39,7% vs 30,8%).

4.2.9. Kejelasan Penyampaian Versi Bahasa Sederhana (Pertanyaan 9)

Tabel 4.9 Skor Keterbacaan Pertanyaan 9

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya (Jelas)	35	44,9%
Cukup jelas	43	55,1%
Total	78	100%

Tidak ada responden yang menyatakan “tidak jelas”. Versi bahasa sederhana dinilai komunikatif.

4.2.10. Preferensi antara Versi Bahasa Sederhana dan Dokumen Resmi (Pertanyaan 10)

Tabel 4.10 Skor Keterbacaan Pertanyaan 10

Pilihan	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi Harapan (E)
Bahasa Sederhana	66	84,6%	39
Dokumen Resmi	12	15,4%	39
Total	78	100%	78

$\chi^2 = 37,38 > 3,841$ (df=1 $\alpha=0,05$) $\rightarrow$ preferensi signifikan. Sebanyak 84,6% memilih bahasa sederhana.

4.3. Ringkasan Perbandingan Keterbacaan

Tabel 4.11 Ringkasan Perbandingan Keterbacaan

Aspek	Dokumen Resmi	Bahasa Sederhana
Rata-rata skor keterbacaan	2,22 (Sedang)	2,38 (Tinggi)
Proporsi “Ya / Sangat paham”	30,8%	39,7%
Proporsi “Sulit / Tidak paham”	9,0%	1,3%
Preferensi responden	15,4%	84,6%
Hasil uji Chi-Square preferensi	$\chi^2 = 37,38 > 3,841$ (signifikan)	

Versi bahasa sederhana unggul pada semua indikator. Penyajian informasi antibiotik dalam bahasa sederhana lebih efektif bagi pelajar dan guru SMA dibanding dokumen resmi berbahasa teknis.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, keterbacaan dokumen resmi berada pada kategori sedang dengan rata-rata 2,22, sedangkan versi bahasa sederhana berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 2,38. Hasil penelitian menunjukkan bahwa versi bahasa sederhana lebih mudah dipahami dibandingkan dokumen resmi, dengan 84,6% responden memilih versi tersebut. Hasil uji Chi-Square ($\chi^2 = 37,38 > 3,841$) menunjukkan bahwa perbedaan preferensi tersebut signifikan secara statistik.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar sekolah dan tenaga kesehatan menggunakan bahasa sederhana dalam edukasi antibiotik untuk meningkatkan pemahaman masyarakat. Kementerian Kesehatan diharapkan menyediakan versi ringkas dokumen resmi yang lebih mudah dipahami. Peneliti selanjutnya disarankan memperluas sampel, menggunakan pengukuran keterbacaan objektif, serta mengkaji pengaruh bahasa sederhana terhadap perilaku penggunaan antibiotik. Selain itu, pelajar dan masyarakat diharapkan aktif mencari informasi yang mudah dipahami serta menggunakan antibiotik sesuai anjuran tenaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- A, M. J., & Yuliana, D. (2024). *LITERATURE REVIEW : PENGGUNAAN OBAT ANTIBIOTIK PADA PASIEN PNEUMONIA*. 2(1), 193–201.
- Anggita, D., Nuraisyah, S., & Wiriansya, E. P. (2022). *Mekanisme Kerja Antibiotik*. 7(1), 46–58.
- Artanti, G. D. (2021). *MENGATASI RESISTENSI ANTIBIOTIK: STRATEGI BARU DALAM PENGOBATAN INFEKSI*.
- Kemenkes. (2021). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 28 TAHUN 2021 TENTANG PEDOMAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK*. 1116, 1–98.
- Maulida, S. Z., & Ningtyas, T. (2023). *Keterbacaan Teks Berita di Kompas.com sebagai Alternatif Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Subjects).* 9(1), 207–220. <https://doi.org/10.24235/ileal.v9i1.13189>
- Mulatsari, E., Manninda, R., Khairani, S., Kumala, S., & Okta, F. N. (2023). *Edukasi Penggunaan Antibiotik secara Tepat sebagai Upaya Melindungi Masyarakat dari Bahaya Resistensi*. 3(3), 413–418.
- Setyo, M. I. T., & Wijayanti, S. (2024). *KETERBACAAN ARTIKEL EDUKASI TBC DI WEBSITE KEMENKES RI (Readability Research dengan Formula Flesch Reading Ease dan Cloze Procedure di Kalangan Tenaga Kesehatan).* 02(02), 51–65.